

PENGARUH VIDEO EDUKASI TERHADAP SIKAP KADER DALAM MENCEGAH

KANKER SERVIKS

Endar Timiyatun¹, Eka Oktavianto², Pipin Nurhayati³

Program Studi keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

Surya Global

Email: endartimiyatun25@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: upaya untuk meningkatkan pencegahan kanker serviks dengan memberikan pendidikan kesehatan merupakan bentuk promosi kesehatan yang sederhana dan dapat menjangkau berbagai sasaran. Pendidikan kesehatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan yang pada gilirannya dapat meningkatkan sikap untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan masyarakat seperti upaya pencegahan kanker serviks. Perubahan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan dan informasi yang dapat diperoleh dari mana saja, salah satunya dari penyuluhan atau pendidikan kesehatan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan video edukasi terhadap sikap kader dalam mencegah kanker serviks. **Metode Penelitian:** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan pre-eksperimental. Pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling dengan jumlah 25 kader. Penelitian ini dilakukan di wilayah Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Instrumen penelitian menggunakan video edukasi dan kuesioner sikap. Uji analisis yang digunakan adalah paired t test. **Hasil penelitian:** hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor sikap rata-rata 70,72 menjadi 91,04 dengan nilai p value= 0,000 (nilai $p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan edukasi dengan video edukasi kanker serviks terhadap sikap kader dalam mencegah kanker serviks. **Kesimpulan:** pemberian edukasi dengan video edukasi kanker serviks sangat efektif dalam meningkatkan sikap kader dalam mencegah kanker serviks. **Saran:** kepada pihak koordinator kader untuk berkoordinasi dengan dinas kesehatan maupun pihak puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan dan pelatihan bagi kader dalam pencegahan kanker serviks.

Kata Kunci: video edukasi, sikap, kader, kanker serviks

ABSTRACT

Introduction: Efforts to improve cervical cancer prevention through health education are a simple form of health promotion that can reach a wide range of targets. Health education provides and enhances knowledge, which in turn can improve attitudes toward maintaining and improving public health, such as cervical cancer prevention. Attitude changes are influenced by knowledge and information that can be obtained from various sources, including health education and counseling. **Objective:** This study aims to determine the effect of educational videos on the attitudes of community health workers (cadres) in preventing cervical cancer. **Research Methods:** This study was quantitative with a pre-experimental design. Sampling used simple random sampling, with 25 community health workers. This study was conducted in the Wijimulyo area, Nanggulan, Kulon Progo. The research instruments used educational videos and attitude questionnaires. The paired t-test was used for analysis. Results: The results showed an increase in the average attitude score from 70.72 to 91.04 with a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant effect of educational videos on community health workers' attitudes toward cervical

cancer prevention. **Conclusion:** Providing education using a cervical cancer education video is very effective in improving cadre attitudes towards cervical cancer prevention. **Suggestion:** The cadre coordinator should coordinate with the health office and community health centers to improve cadre knowledge and training in cervical cancer prevention.

Keywords: educational videos, Attitudes, cadres, cervical Cancer.

PENDAHULUAN

Infeksi Human Papilloma Virus (HPV) merupakan faktor resiko utama kanker serviks yang merupakan salah satu penyebab kematian pada perempuan diseluruh dunia (Nasution et al., 2025). Beberapa faktor resiko yang terjadi pada kanker serviks diantaranya merokok, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama, multipara, adanya infeksi lain, penyakit gangguan/ imonologi, berhubungan seksual dengan multiple patner, dan hubungan seksual diusia dini (Kusnul et al., 2018).

Kanker serviks cenderung terjadi pada wanita dengan usia 35-50 tahun, hal ini disebabkan oleh penurunan metabolisme tubuh seiring bertambahnya usia, sehingga virus atau bakteri akan mudah berkembang. Oleh karena itu, pada wanita dibawah 20 tahun kanker jarang berkembang (Lismaniar et al., 2021).

Proses perkembangan penyakit kanker serviks membutuhkan waktu yang cukup lama, yaitu sekitar 5-20 tahun, mulai dari infeksi HPV sampai terjadinya kanker. Wanita yang didiagnosis kanker serviks pada usia 50 tahun, kemungkinan wanita tersebut sudah terinfeksi virus HPV saat masih berusia 30 tahun. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan kanker serviks sedini mungkin (Kementrian Kesehatan RI, 2017).

Edukasi sederhana dengan menggunakan media video dapat meningkatkan pemahaman peran kader dalam pencegahan kanker serviks. Sehingga memberikan pengaruh terhadap perubahan sikap kader dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Dewi et al, 2024). Sikap

kader sangat mempengaruhi peran mereka di masyarakat serta tulang punggung dalam menghubungkan informasi kesehatan dengan masyarakat secara langsung. Kader yang memiliki sikap yang baik akan aktif mengajak dan membantu masyarakat untuk melakukan pencegahan kanker serviks. Pendidikan kesehatan diperlukan untuk kader, apabila kader tidak mendapatkan penyuluhan akan berakibat terbatasnya wawasan sehingga tidak optimalnya peran kader di masyarakat (Hartiningsih et al., 2025).

Media video merupakan media modern terdapat gambar dan suara sehingga mudah untuk dipahami, pesan yang diberikan lebih menarik dan ringkas. Kelebihan media video yaitu dapat digunakan secara berulang-ulang, memiliki daya tarik, dan bersifat interaktif sehingga memudahkan pendidik dalam menyampaikan informasi (Salsabila et al., 2025). Selain alat bantu media video buku panduan termasuk alat media cetak yang berisi informasi suatu kegiatan. Buku panduan digunakan sebagai media belajar atau bacaan yang menjelaskan langkah-langkah kegiatan secara sistematis (Oktavianto, Timiyatun, et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan pra-eksperimen dengan *design one group pretest posttest* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video edukasi dan buku panduan dalam meningkatkan sikap kader terkait pencegahan kanker serviks. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling dengan pendekatan

simple random sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu kader kesehatan yang aktif di Desa Wijimulyo, bersedia menjadi responden, dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah kader kesehatan yang berada di Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2026 dengan jumlah responden sebanyak 25 kader. Sebelum pengumpulan data, peneliti terlebih dahulu meminta persetujuan (informed consent) dari responden. Prosedur penelitian diawali dengan tahap pretest , yaitu pengisian kuesioner yang terdiri dari pertanyaan terkait sikap kader tentang pencegahan kanker serviks. Selanjutnya diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media video edukasi yang disampaikan selama ± 30 menit. Setelah intervensi, dilakukan tahap posttest dengan menggunakan kuesioner yang sama untuk menilai perubahan sikap responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Uji analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian dengan No.3.14/KEPK/SSG/I/2026.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pengolaan data dan uji statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kader Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo

Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase %
Usia		
25-35	2	8.0
36-46	11	44.0
47-57	8	32.0
58-68	4	16.0
Total	25	100.0
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	3	12.0
SMA	16	64.0
Perguruan Tinggi	6	24.0
Total	25	100.0
Informasi Ca Serviks		
Pernah mendapat	18	72.0
Belum Pernah Mendapat Informasi	7	28.0
Total	25	100.0
Memberikan Penyuluhan		
Pernah Memberikan Penyuluhan	4	16.0
Belum Pernah Memberikan Penyuluhan	21	84.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan karakteristik hasil analisis deskriptif didapatkan data bahwa sebagian besar kader kesehatan Desa Wijimulyo, Nanggulan, Kulon Progo mayoritas dengan rentang berusia 36-46 tahun sebanyak 11 responden (44). Tingkat pendidikan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan SMA sebanyak 16

responden (64.0%). Karakteristik responden berdasarkan riwayat penerimaan informasi tentang kanker serviks, mayoritas responden pernah mendapatkan informasi sebanyak 18 (72.0%). Karakteristik responden berdasarkan pengalaman memberikan penyuluhan menunjukkan bahwa mayoritas responden belum pernah memberikan penyuluhan sebanyak 21 responden (84.0%).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shafiro Wilk Test Pretest dan Posstest Sikap Kader Tentang Pentingnya Pencegahan Kanker Serviks di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo

	Statistik	Df	Nilai p
Pre test	.954	25	.307
Post test	.876	25	.006

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan hasil uji normalitas, nilai signifikan *pretest* sebesar .307 ($p > 0,05$) sedangkan nilai signifikan *posttest* sebesar 0.006 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan sebaran data *pretest* terdistribusi normal dan *posttest* tidak terdistribusi normal. Maka uji yang digunakan untuk melihat perubahan skor sikap adalah uji statistik *Wilcoxon*.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Video Edukasi dan Tentang Pencegahan Kanker serviks

Variabel	Mean	±SD	Δ mean	Min-Maks	P Value
Pretest	70,72	±6.81	20,32	56-84	0,000
Posttest	91,04	±7.53		79-100	

Negative ranks = 0^a, Positive ranks = 25^b, Ties = 0^c

Berdasarkan tabel 4.3 terlihat nilai rata-rata sikap sesudah intervensi (*posttest*)

sebesar (91,04), lebih tinggi dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi (*pretest*) yakni sebesar (70,72), perubahan nilai rata-rata sebesar 20,32. Hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai signifikansi 2 arah (*p-value*) 0.000 (nilai $p < 0,05$). Hal ini berarti *H₀* ditolak dan *H_a* diterima sehingga disimpulkan bahwa secara statistik ada pengaruh video edukasi dan buku panduan sebagai upaya meningkatkan sikap kader tentang pentingnya pencegahan kanker serviks di Desa Wijimulyo Nanggulan Kulon Progo sebelum intervensi dan setelah intervensi

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada tabel 1, responden mayoritas usia 36-46 tahun sebanyak 11 responden (44 %). Usia ini dikategorikan pada tahap dewasa dan kelompok usia ini signifikan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap dalam melakukan deteksi dini kanker serviks (Fahrizal et al., 2024). Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang, dengan bertambahnya usia individu, daya tangkap dan pola pikir seseorang akan lebih berkembang. Sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Jannah et al., 2025; Oktavianto et al., 2018).

Mayoritas responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks sebanyak 13 responden (52%). Pengetahuan kader tentang kanker serviks merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan kader. Dengan pengetahuan yang lebih baik mengenai kanker serviks, termasuk faktor risiko, gejala, pentingnya deteksi dini melalui tes IVA atau Pap smear, serta pencegahan melalui vaksinasi HPV, kader menjadi lebih mandiri dan kompeten dalam menjalankan peran edukatif dan promotif di tengah masyarakat (Puspita et al., 2025).

Berdasarkan tabel 3 terlihat hasil skor sikap kader sebelum dilakukan intervensi

nilai mean yang didapatkan sebesar 70.72, setelah dilakukan intervensi nilai mean meningkat menjadi 91,04. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan video edukasi dan buku panduan tentang pentingnya pencegahan kanker serviks yang diperoleh dari nilai signifikansi *statistic* dengan nilai *p value* = .000 (nilai *p* = <0.05), yang artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Penggunaan media pendidikan kesehatan lebih efektif dengan menggunakan media audio visual, beberapa penelitian mengatakan audio visual mendapatkan kualifikasi sangat baik, dan praktis sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu video pembelajaran juga dapat menggambarkan kejadian dan menyampaikan informasi dengan praktis dan jelas sehingga mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat membantu dalam memahami pembelajaran dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Wulandari et al., 2025; Zuhdiyanti et al., 2025).

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan, masyarakat dan bangsa (Azwar, 2022). Pendidikan kesehatan kanker serviks merupakan upaya pemberian informasi kepada individu maupun masyarakat, mengenai kanker serviks yang meliputi pencegahan, deteksi dini, serta pengobatan kanker serviks sehingga dapat menurunkan angka kematian akibat kanker serviks (Handayani et al., 2025). Pemberian edukasi terhadap kader tentang kanker serviks merupakan suatu yang penting dalam meningkatkan perilaku sehat terutama untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks. Kader kesehatan berfungsi sebagai ujung tombak dalam penyuluhan

dan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Dalam konteks kesehatan reproduksi, peran kader sangat penting untuk memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang akurat, layanan yang memadai, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk menjaga kesehatan reproduksi mereka. Kader kesehatan dalam deteksi dini kanker serviks memiliki peran penting sebagai edukator, penggerak aksi skrining, jembatan antara masyarakat dan layanan kesehatan, dan advokat komunitas (Puspita et al., 2025).

Penggunaan media video dalam pembelajaran dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap kader. Media video mampu mengkombinasikan antara visual (gambar) dengan audio (suara), menjadikan kader lebih mudah memahami apa yang disampaikan tentang isi yang ada di video. Keunggulan lainnya adalah kemampuannya dalam mencegah kesalahpahaman serta memudahkan penyampaian dan penerimaan pelajaran atau informasi (Oktavianto et al., 2025). Penelitian Handayani et al., (2025), membuktikan bahwa media video terbukti lebih efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, kesadaran serta membentuk perilaku pencegahan kanker serviks jika dibandingkan dengan media leaflets. Keunggulan video animasi yang dibagikan melalui media sosial adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat secara luas dan cepat mengenai kanker serviks dan upaya pencegahannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian Octaviana et al., (2022), dalam menyampaikan informasi dapat disajikan dan disediakan melalui berbagai media antara lain video dan booklet.

Pendidikan kesehatan dilakukan untuk mencapai tingkatan sikap seseorang

agar dapat mengubah persepsi yang nantinya dapat mengubah perilaku hidupnya menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan dari analisis diatas menunjukkan adanya pengaruh dari edukasi atau pendidikan kesehatan yang dapat mengubah atau meningkatkan sikap kader dalam pencegahan kanker serviks sebagai pencegahan primer. Menurut Azwar (2022), sikap seseorang didukung oleh 3 komponen utama yang saling berinteraksi, yaitu; komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang yang kemudian akan membentuk suatu sikap tertentu. Proses perubahan sikap pada individu dipengaruhi oleh penerimaan sebuah pesan, seberapa penting dan relevan pesan tersebut untuk individu itu sendiri.

Pemberian edukasi akan lebih efektif dan hasilnya optimal ketika menggunakan metode dan media yang tepat dan melibatkan lebih banyak indera salah satunya. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kearah yang lebih baik dalam pencegahan kanker serviks dengan menggunakan media video edukasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka kesimpulannya adalah adanya pengaruh yang signifikan pemberian edukasi dengan video edukasi sebagai upaya meningkatkan sikap kader tentang pentingnya pencegahan kanker serviks.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode edukasi yang lebih beragam, jumlah sampel yang lebih besar, serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang belum diteliti agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2022). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. In *Pustaka Pelajar, Yogyakarta*.
- Dewi, N. M. P., Astiti, N. K. E., Wirata, I. N., Suarniti, N. W., Cintari, L., & Purnamayanti, N. M. D. (2024). Pencegahan Primer Kanker Serviks Dengan Media Video Pada Kader Posyandu. *Archive of Community Health*, 11(1), 239-252.
- Handayani, S., Kusumasari, R. R. V., & Oktavianto, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan perilaku seksual remaja: The effect of health education using video media on adolescents knowledge of sexual behavior. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(1), 69–77.
- Hartiningsih, S., Timiyatun, E., & Nurhayati, P. (2025). Pendidikan kesehatan dengan media video dan booklet berpengaruh terhadap sikap dan praktik kader dalam penyuluhan pencegahan pencegahan HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 15(3), 75–82.
- Jannah, A. M., Rahayu, T., & Wahyuni, S. (2025). Pengaruh Edukasi Audiovisual Berbasis Syariah terhadap Pengetahuan, Perilaku, dan Sikap Pencegahan Kanker Serviks dengan Deteksi Dini di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3(2), 1–13.
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). *Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI)*.
- Kusnul, Z., Fitriyah, E. T., & Sasmito, N. B. (2018). Mengenal Human Papiloma Virus Sebagai Faktor Resiko Kanker Serviks. *Well Being*, 3(1), 48.
- Lismaniar, D., Wulan, W. S., Wardani, S. W., Purba, C. V. G., & Abidin, A. R. (2021). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020: A Risk Factors That Related To The Cervical Cancer Cases At The Regional General Hospital Arifin Achmad Riau Province In 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 1023–1042.

- Nasution, I. S., Nasution, A. M., Masry, R., Karolina, J., & Panggabean, A. W. (2025). Analisis Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Serviks pada SMA YAPIM Taruna Sei Glugur Rimbun Medan. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 232–240.
- Octaviana, H. R., Pramatirta, A. Y., & Irianti, S. (2022). Penggunaan Media Online Youtube dan Media Cetak Booklet pada Masa Pandemic Covid-19 Meningkatkan Pengetahuan Skrining Kanker Serviks pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(2), 89–98.
- Oktavianto, E., Karimah, K., Timiyatun, E., & Badi'ah, A. (2018). Pelatihan Bermain pada Ibu Meningkatkan Kelekatan Anak. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 15(3), 120–126.
- Oktavianto, E., Nurhalisah, N., & Timiyatun, E. (2025). The Effect of Health Education Using Animated Videos on Attitudes Regarding the Importance of Breakfast Among 4th and 5th Grade Elementary School Students. *ProNers*, 10(1), 17–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jpn.v10i1.94696>
- Oktavianto, E., Timiyatun, E., & Ispandiyah, W. (2025). Empowering Grandmothers through Educational Media: A Quasi-Experimental Study on Stunting Prevention in Yogyakarta, Indonesia. *Caring: Indonesian Journal of Nursing Science*, 7(2), 147–157.
- Puspita, I. M., Kusumawati, Y. A., Murdiyani, H., Anifah, F., & Nuzula, F. (2025). Pemberdayaan kader kesehatan sebagai garda terdepan deteksi dini kanker serviks bagi masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(4), 1358–1371.
- Salsabila, A. A., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan video animasi terhadap pengetahuan sarapan pada anak usia sekolah dasar: The influence of health education using animated videos on knowledge of breakfast in elementary school children. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(1), 29–35.
- Wulandari, M., Oktavianto, E., & Timiyatun, E. (2025). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap pengetahuan remaja tentang seksual pranikah di SMP Negeri 3 Banguntapan. *Cendekia Sehat: Jurnal Penelitian Keperawatan*, 2(2), 1–9.
- Zuhdiyanti, A., Rokhmaniyah, R., & Susiani, T. S. (2025). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kreativitas dalam Membuat Karya Dekoratif Mata Pelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas IV SD. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1).